

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi berlangsung dengan sangat pesat. Banyak penemuan mutakhir yang mampu memberikan sumbangan yang besar dalam mempermudah aktivitas baik yang dilakukan secara perorangan maupun secara kelompok. Sebelum terjadi peningkatan kemajuan teknologi informasi, sebagian besar waktu yang digunakan oleh individu di dalam perusahaan dan penggunaan sistem informasi dilakukan secara manual. Setelah terjadi peningkatan kemampuan teknologi informasi, banyak perusahaan beralih pada pendayagunaan sistem informasi yang berbasis komputer karena bisa memudahkan dan mempercepat manajemen untuk mendapatkan input informasi.

Lembaga Perkreditan desa atau biasa di singkat LPD adalah salah satu potensi yang dimiliki Bali yang tidak dimiliki daerah lain di Indonesia ialah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD merupakan salah satu kebijakan pemerintah Daerah Bali di dalam upaya menyalurkan bantuan permodalan kepada masyarakat desa di Bali. Kegiatan Utama LPD adalah menghimpun dana masyarakat berupa tabungan dan deposito, dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman atau kredit. Kepemilikan Lembaga Keuangan ini adalah milik desa adat di Bali yang dengan sendirinya adalah milik masyarakat desa, karena keberadaannya di desa

maka nasabahnya adalah masyarakat desa setempat baik sebagai debitur maupun kreditur.

Menurut Romney dan Steinbart (2015:10) sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan suatu sistem informasi untuk mengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi merupakan alat yang dimasukkan ke dalam bidang Teknologi Informasi, yang dibuat untuk membantu pengelolaan dan pengendalian topik yang terkait dengan bidang ekonomi dan keuangan perusahaan (Urquia et al, 2011). Saat ini telah ada beragam sarana teknologi yang mampu mempercepat dalam mendapatkan input informasi yang nantinya akan menghasilkan output keputusan yang dapat diandalkan. Setiap organisasi memiliki sumber daya bisnis yaitu informasi, baik itu informasi keuangan maupun informasi non keuangan. Informasi-informasi tersebut digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen maupun pihak luar yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi dapat menambah nilai bagi suatu perusahaan dengan menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu. Pada bidang akuntansi perkembangan teknologi informasi telah banyak membantu meningkatkan Sistem Informasi Akuntansi. Peningkatan penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi telah mengubah pemrosesan data akuntansi dari secara manual menjadi otomatis. Menurut Staples dan Selldon dalam Faisal (2009) salah satu tujuan utama penelitian di bidang teknologi informasi adalah untuk membantu tingkat pemakai akhir dan organisasi agar dapat memanfaatkan teknologi informasi secara efektif.

Kinerja sistem informasi akuntansi adalah hasil kerja dari suatu rangkaian data akuntansi yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dan perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing yang pada hasil akhirnya menjadi sebuah informasi akuntansi yang mencakup proses transaksi dan teknologi informasi (Imana, 2012:43). Kinerja merupakan hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu. Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan nilai dan evaluasi terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh individu atau perusahaan dalam pencapaiannya untuk memberikan sebuah informasi akuntansi yang efektif, efisien, dan akurat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

LPD merupakan suatu lembaga yang didirikan untuk kepentingan pelayanan umum khususnya bidang perekonomian di desa dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat desa pakraman itu sendiri, dengan Surat Keputusan (SK) Gubernur No. 972 Tahun 1984 tentang Pendirian Lembaga Perkreditan Desa di Provinsi Daerah Tingkat I Bali. Keberadaan Lembaga Perkreditan Desa selain dipayungi peraturan Daerah dan Peraturan Gubernur sudah juga diperkuat keberadaannya dengan terbitnya Undang-Undang RI No. 1 Tahun 2013 UU RI No. 1 tersebut menyatakan bahwa Lembaga Perkreditan Desa dan Lumbung Pitik Negara serta Lembaga sejenis yang ada sebelum Undang-Undang ini berlaku dinyatakan diakui keberadaannya berdasarkan hukum adat dan tidak tunduk pada Undang-Undang ini.

Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen- komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Mulyadi (2016:3) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan organisasi formulir, catatan, dan laporan yang didesain untuk menyediakan informasi keuangan bagi pengelola kegiatan usaha, memperbaiki informasi yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal serta membantu memperbaiki biaya klekiral (biaya tulis menulis) dalam pemeliharaan catatan akuntansi. Lembaga Perkreditan Desa merupakan salah satu lembaga non keuangan yang sudah memanfaatkan sistem informasi akuntansi. Adapun data Laba/Rugi Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Timur tahun 2017 sampai tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. 1
Laba Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Timur Tahun 2017-2021

No	Tahun	Laba
1.	2017	19.745.114
2.	2018	20.870.052
3.	2019	22.669.950
4.	2020	15.534.708
5.	2021	12.214.966

Sumber: LPLPD (2021)

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa laba yang dihasilkan Lembaga Perkreditan Denpasar Timur dari tahun 2017-2021 mengalami naik turun laba. Pada tahun 2017 total laba yang diperoleh Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Timur mengalami peningkatan yang tidak terlalu signifikan dari tahun sebelumnya 2017 yaitu 19.745.114. Kemudian pada tahun 2018 total laba yang diperoleh Lembaga Perkreditan

Desa di Kecamatan Denpasar Timur mengalami peningkatan yaitu sebesar 20.870.052. Selanjutnya pada tahun 2019 total laba yang diperoleh Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Timur mengalami peningkatan lagi sebesar 22.669.950. Namun pada tahun 2020 dan 2021 laba yang diperoleh Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Timur mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu pada tahun 2020 sebesar 15.534.708 dan pada tahun 2021 total laba yang diperoleh sebesar 12.214.966.

Kondisi naik turunnya laba seperti ini disebabkan oleh beberapa permasalahan yang memberikan dampak kurang baiknya terhadap Lembaga Perkreditan Desa itu sendiri. Permasalahan ini akibat ketidakkonsistenan dalam pengelolaan suatu perusahaan, lemahnya manajemen, permodalan, dan menurunnya kepercayaan masyarakat. Ketidakkonsistenan dalam pengelolaan perusahaan terjadi karena minimnya dukungan manajemen puncak dalam meningkatkan pelatihan kepada para pemakai sistem, perencanaan yang tepat, hingga kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat mempengaruhi hasil dari informasi akuntansi yang berdampak juga pada kurangnya kepercayaan masyarakat desa. Berdasarkan uraian data laba/rugi diatas perlu dilakukannya penelitian tentang penerapan sistem informasi akuntansi yang saat ini digunakan dalam pengoperasian sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Timur sehingga menghasilkan informasi akuntansi yang akurat untuk memudahkan manajemen dalam pengambilan keputusan sehingga dapat menghasilkan dan meningkatkan laba agar tidak terjadinya kebangkrutan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah keterlibatan pengguna. Menurut Rusmiati (2012:22) keterlibatan pengguna adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok. Hal serupa juga dinyatakan oleh Hajiha dan Azizi, (2011) dalam Alanita (2014) partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi adalah faktor efektif yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian Trenida dan Dwirandra (2018), Ardiwinata dan Sujana (2019), Permana dan Suryana (2020), Dewi dan Idawati (2021), Latifah dan Abitama (2021), Agnesia dkk. (2021), Antari dkk (2021), menyatakan bahwa keterlibatan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil dari penelitian Aryani (2018) dan Noviawati (2019), menyatakan bahwa keterlibatan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Selain keterlibatan pengguna, dukungan manajemen puncak juga berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dukungan Manajemen Puncak merupakan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan membuat tujuan serta sasaran sistem, melakukan review sistem dan mengalokasikan dana Rommey (2016:64). Dukungan Manajemen Puncak yang dimaksudkan dapat membantu bawahan dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi dalam mempelajari sistem informasi dalam mengimplementasikan sistem informasi. Dukungan manajemen puncak juga bisa digunakan dalam merencanakan kegiatan organisasi tepat sasaran serta dipertanggung jawabkan

(Swandewi, et al, 2017). Dukungan manajemen puncak terhadap sistem informasi akuntansi ditunjukkan dengan penilaian obyektif yang akan diberikan manajemen puncak kepada tiap-tiap bagian apakah telah melakukan pekerjaan sesuai dengan yang digariskan dalam SIA (Rakhmi et al, 2016).

Hasil penelitian Lestari dkk. (2018), Trenida dan Dwirandra (2018), Aryani (2018), Dewi dkk. (2020), Latifah dan Abitama (2021), Agnesia dkk. (2021), Antari dkk. (2021), menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian Utama (2017), Ferdianti (2017) Widiandari dkk. (2021), menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Selanjutnya, ukuran organisasi perusahaan yang semakin besar dengan didukung oleh sumber daya yang semakin besar akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga pemakai akan merasa puas dalam menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada dan akan lebih sering menggunakan sistem yang diterapkan dalam perusahaan. Ukuran organisasi merupakan pembahasan mengenai besar kecilnya suatu organisasi serta bagaimana dampaknya terhadap pengelolaan organisasi tersebut (Robbins 1990:161). Ukuran organisasi digunakan untuk mengukur tingkat besaran dari perusahaan yaitu banyaknya karyawan yang bekerja pada perusahaan tersebut. Dalam perencanaan sistem perlu diperhatikan pemilihan sistem informasi yang akan dipakai, pemilihan harus dilihat dari tujuan yang ingin dicapai dan operasi dari perusahaan tersebut. Sistem informasi yang dipilih juga harus disesuaikan dari ukuran perusahaan, yaitu dilihat dari skala operasinya. Untuk perusahaan

yang skala operasinya kecil dengan menggunakan sistem informasi yang sederhana sudah dapat memenuhi kebutuhan sistem informasinya, sedangkan perusahaan yang skala operasinya besar dan luas harus menggunakan sistem informasi yang lebih besar dan teknologi yang canggih.

Hasil penelitian Purwati dkk. (2018), Fatmawati (2019), Maryani (2020), Dewi dkk. (2020), Gani (2020), Agnesia dkk. (2021), Godarta (2021), Aryatama (2021), menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian Fatkhurahmawati (2018) dan Widiandari dkk. (2021), menyatakan bahwa ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kinerja sistem informasi akuntansi juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan teknik personal. Kemampuan teknik personal sangat berperan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat. Oleh karena itu, setiap karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat, terintegrasi, dapat menyimpan data dan mengambil data dalam jumlah besar, dapat mengurangi kesalahan matematik, mengasilkkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk, serta dapat ,menjadi alat bantu keputusan (Yulian, 2015:6). Kemampuan teknik personal dapat diartikan sebagai kemampuan pengguna dalam menyelesaikan tugasnya semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi yang dimiliki pengguna akan semakin paham terhadap sistem informasi. Kemampuan teknik personal dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang

dalam mengoperasikan sistem dalam mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi penggunanya.

Hasil penelitian Utama (2017), Darmawan (2017), Pradnyana dan Dharmadiksa (2018), Satria dan Dewi (2019), Milayanti (2020), Aryatama (2021), Pebrianti (2021), Paramita (2022), menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian Dewi (2021) dan Naruminingsih (2022), menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Selain itu, program pelatihan dan pendidikan juga berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Program pelatihan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk merancang, menciptakan, dan mengembangkan pembelajaran formal untuk memenuhi kebutuhan organisasi serta mengidentifikasi perilaku karyawan untuk melaksanakan tugasnya dan menanamkan kompetensinya (Dessler, 2016: 288). Jadi dengan adanya program pelatihan dan pendidikan bagi pemakai dapat meningkatkan pengetahuan pemakai mengenai sistem informasi akuntansi dan pemakai menjadi lebih mudah dalam menggunakan sistem. Maka dengan adanya program pelatihan dan pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut Tian-hui (2009), pelatihan dan pendidikan pemakai bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan informasi dan keterampilan dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian Tiara dan Fuadi (2018), Pradnyana dan Dharmadiksa (2018), Ardiwinata dan Sujana (2019), Milayanti (2020), Asrida dan Artini

(2021), Dewi (2021), Ardi dan Sutono (2021), Paramita (2022), menyatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian Dewi dan Idawati (2021) dan Kirana (2022), menyatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

LPD bertujuan membantu masyarakat desa dalam memupukkan modal untuk dikembangkan guna meningkatkan usaha ekonomi rakyat. Untuk mencapai hal tersebut, LPD menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dan di salurkan kepada masyarakat yang memerlukan dana. Masyarakat yang di maksud disini adalah masyarakat desa adat dan banjar setempat. LPD juga dituntut untuk terus meningkatkan pelayanannya agar dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Koperasi dan lembaga keuangan lainnya.

Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Denpasar Timur yang merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Denpasar. Peran LPD di Kecamatan Denpasar Timur sangat membantu dalam menjalankan perekonomian masyarakat di Denpasar Timur. LPD di Kecamatan Denpasar Timur berjumlah 12 LPD yang tersebar di beberapa Desa Pakraman yang berada di Kecamatan Denpasar Timur. Dari segi ekonomi, masyarakat Denpasar lebih cenderung bergerak dalam bidang perdagangan sehingga keberadaan LPD sangat diperlukan untuk membantu permodalan dalam usaha. Penelitian tentang pengaruh sistem informasi terhadap kinerja suatu perusahaan sudah banyak dilakukan tetapi hasil dari masing-masing penelitian tersebut ada yang mendukung dan sebagian ada yang belum signifikan.

Penelitian terdahulu merupakan cerminan dari langkah penelitian selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terdapat inkonsistensi sehingga peneliti ingin menguji kembali penelitian mengenai **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Timur”**.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah keterlibatan pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Denpasar Timur?
2. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Denpasar Timur?
3. Apakah ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Denpasar Timur?
4. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Denpasar Timur?

5. Apakah program pelatihan dan pendidikan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Denpasar Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh keterlibatan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Denpasar Timur
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Denpasar Timur
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Denpasar Timur
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Denpasar Timur
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Denpasar Timur

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh keterlibatan pengguna, dukungan manajemen puncak, ukuran organisasi, kemampuan teknik personal, serta program pelatihan dan pendidikan sistem informasi akuntansi sebagai variabel independen.

b. Bagi Universitas Mahasaraswati

Penelitian ini diharapkan dapat diterapkan sebagai bahan informasi atau masukan-masukan dalam upaya menambah bacaan di Perpustakaan Universitas Mahasaraswati Denpasar dan dapat digunakan sebagai referensi tambahan serta mengembangkan pemahaman mahasiswa mengenai pengaruh keterlibatan pengguna, dukungan manajemen puncak, ukuran organisasi, kemampuan teknik personal, serta program pelatihan dan pendidikan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi LPD di Kecamatan Denpasar Timur agar bisa mengutamakan dan mempertimbangkan penilaian latar belakang seperti dukungan manajemen puncak, ukuran organisasi, kemampuan teknik personal, serta program pelatihan dan pendidikan sistem informasi akuntansi sehingga memudahkan

dalam melaksanakan tugas dan kinerja sistem informasi akuntansi berjalan dengan baik serta informasi yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dan masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan referensi kepada setiap karyawan yang bekerja di Lemabaga Perkreditan Desa Kecamatan Denpasar Timur dalam meningkatkan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem pun mampu memberikan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu terhadap para nasabahnya serta dapat mencapai tujuan perusahaan secara efektif.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan suatu teori terkait mengenai sistem informasi yang memuat model mengenai sikap individu untuk menerima dan menggunakan teknologi. *Technology Acceptance Model (TAM)* pertama kali dikembangkan oleh Davis (1989:320) dan kemudian dipakai dan dikembangkan ke beberapa peneliti seperti Adam (1992) Szajna (1994), Igarria (1995) dan Venkatesh (2000) dengan menambah variabel *trust* dengan judul : *Trust enhanced technology acceptance model* yang meneliti tentang hubungan antara variable TAM dan *trust*. Modifikasi TAM lain yaitu *Trust and Risk in Thechnology Acceptance Model (TRITAM)* yang menggunakan variabel kepercayaan dan resiko bersuama variable TAM.

TAM adalah salah satu model penelitian yang paling banyak digunakan dalam penelitian teknologi, karena model penelitian ini sederhana dan mudah diterapkan. *Thechnology Acceptance Model (TAM)* adalah teori sistem informasi yang memuat model mengenai sikap individu untuk menerima dan menggunakan teknologi. Model TAM dilakukan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaanya) dan perilaku, tujuan/keperluan, dan penggunaan actual dari pemakai suatu sistem informasi (Amalia, 2012:88).

Tujuan teori ini untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri. Teori TAM menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi perilaku personal untuk menerima dan menggunakan teknologi. Dua faktor tersebut adalah kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan (*ease of use*) (Suhendran, 2012). Kemanfaatan (*usefulness*) didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan SI tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan produktifitas, kinerja tugas, dan efektivitas. Kemudahan penggunaan (*ease of use*) didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan SI merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya. Konsep ini mencakup kejelasan tujuan penggunaan SI dan kemudahan penggunaan sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan pemakai (Davis, 1989:475).

Persepsi kebermanfaatan dan kemudahan dalam TAM akan mengarah pada penggunaan teknologi secara nyata, sehingga secara tidak langsung pengguna akan terlibat dalam implementasi sebuah teknologi. Kemudahan penggunaan berhubungan dengan kemampuan teknik personal dalam menggunakan sebuah teknologi, jika pemakai memiliki kemampuan teknik personal yang tinggi maka penggunaan suatu sistem jelas akan mudah. Disamping itu, pendidikan dan pelatihan perlu untuk diikuti oleh pengguna SIA karena dengan pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan pengguna mengenai manfaat dan kemudahan penggunaan sistem informasi. TAM meyakini bahwa penggunaan system informasi akan

memberikan manfaat kepada individu atau organisasi dan penggunaan sistem informasi akan mempermudah pemakainya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan (Gupta et al. 2007:269). Hal tersebut pada akhirnya akan berdampak pada organisasi dalam keberhasilan mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

2.1.2 Theory of Reason Action (TRA)

Theory of Reason Action (TRA) menjelaskan tentang perubahan perilaku berdasarkan hasil dari niat perilaku, dan niat perilaku dipengaruhi oleh norma sosial dan sikap individu terhadap perilaku yang dijelaskan dalam Eagle, et al., (2013:123). Norma subjektif merupakan kepercayaan individu mengenai perilaku normal dan dapat diterima dalam masyarakat, sedangkan untuk sikap terhadap perilaku berdasarkan kepercayaan individu atas perilaku tersebut.

Menurut Lee & Kotler (2012:198), *theory of reason action* yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein, menyatakan bahwa perilaku seseorang adalah berdasarkan minat orang tersebut. Minat dan perilaku didasari oleh 2 faktor utama yaitu kepercayaan individu atas hasil dari perilaku yang dilakukan, serta persepsi individu atas pandangan orang-orang terdekat individu terhadap perilaku yang dilakukan, serta persepsi individu atas pandangan orang-orang terdekat individu terhadap perilaku yang dilakukan. Teori ini dinamakan Teori Perilaku Terencana (*theory of planned behavior*). Inti dari teori perilaku terencana mencakup 3 hal yaitu, keyakinan akan kemungkinan hasil serta evaluasi dari perilaku tersebut (*behavior beliefs*), keyakinan akan norma yang diharapkan serta motivasi untuk

memenuhi harapan yang diinginkan (*normative beliefs*), dan keyakinan tentang suatu faktor yang dapat mendukung atau menghalangi perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut (*control beliefs*).

Dalam model TRA, perilaku seseorang untuk melakukan suatu Tindakan dipengaruhi oleh minat seseorang atau *behavioral intention* (BI), sedangkan *behavioral intention* dipengaruhi oleh dua factor yaitu *attitude toward behavior* (A) dan *subjective norm* (SN). *Behavioral intention* merupakan tingkat minat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. *Attitude toward behavior* diartikan sebagai suatu perasaan positif atau negative seseorang ketika melakukan sesuatu. Terkait dengan model kesuksesan seseorang individu atau individu memanfaatkan sebuah sistem informasi dengan alasan sistem informasi tersebut akan memberikan manfaat atau kegunaan bagi individu tersebut. Teori ini muncul karena kurang berhasilnya penelitian yang menguji teori sikap ini kurang memuaskan karena banyak ditemui hasil hubungan yang lemah antara pengukuran sikap dengan kinerja dari perilaku sukarela yang dihendaki.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa reaksi dan persepsi pengguna teknologi akan mempengaruhi sikap dalam penerimaan teknologi tersebut. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu persepsi pengguna terhadap kemanfaatan dan kemudahan pengguna teknologi sebagai suatu tindakan yang berkesan, sehingga alasan seseorang. Dalam melihat manfaat dan kemudahan pengguna teknologi menjadikan tindakan atau perilaku orang tersebut sebagai tolak ukur dalam penerimaan sebuah teknologi.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem berasal dari Bahasa latin "*System*" dan bahasa Yunani yaitu "Sustema" yang artinya suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem informasi akuntansi terdiri dari empat subsistem yaitu sistem pemrosesan transaksi, sistem pelaporan financial, sistem aset tetap dan sistem pelaporan manajemen. Berdasarkan perkembangan teknologi saat ini sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem elektronik berbasis komputer yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah dan mengomunikasikan keuangan dan data akuntansi melalui laporan keuangan guna referensi dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan.

Menurut Bodnar & Hopwood (2010) dalam Ronaldi (2012:70), sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang diatur untuk dapat mengubah data menjadi informasi. Informasi ini akan dikomunikasikan kepada segala pengambil keputusan. Pemakai informasi akuntansi dapat dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu ekstern dan intern. Pemakai ekstern mencakup pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat keseluruhan. Sedangkan pemakai intern mencakup para manajer. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi harus dirancang sesuai dengan kebutuhan perusahaan sehingga dapat menghasilkan informasi yang berkualitas dan akurat serta dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut Hall (2012:156), sistem merupakan kumpulan prosedur yang mempunyai tujuan tertentu. Informasi merupakan data yang diolah menjadi bentuk yang menghasilkan informasi. Tujuan dari sistem informasi adalah menghasilkan informasi, untuk menjadi suatu informasi yang berguna bagi para pemakainya, sehingga informasi didukung oleh tiga pilar yaitu relevan, tepat waktu, dan akurat. Kualitas informasi yang baik, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kecermatan (*Accurancy*)
- 2) Tepat waktu (*Timeliness*)
- 3) Data mengenai proses bisnis perusahaan.
- 4) Software yang digunakan untuk memproses data perusahaan.
- 5) Infrastruktur teknologi informasi termasuk komputer dan alat jaringan komunikasi.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang sudah diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Sistem informasi akuntansi sangat penting bagi perusahaan atau organisasi untuk meningkatkan efisiensi perusahaan. Informasi ini dikomunikasikan kepada berbagai pihak pengambil keputusan. Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisir formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatann keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan dalam pengelolaan perusahaan.

2.1.4 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, kebijaksanaan untuk mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang pada perumusan skema strategis suatu organisasi. Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu (Bastian, 2009:329). Kinerja sistem informasi akuntansi adalah hasil kerja dari suatu rangkaian data akuntansi yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dan perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing yang pada hasil akhirnya menjadi sebuah informasi akuntansi yang mencakup proses transaksi dan teknologi informasi (Imana, 2012:43).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keberhasilan sistem informasi akuntansi yaitu Keterlibatan Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak, Ukuran Organisasi, Kemampuan Teknik Personal dan Program Pelatihan dan Pendidikan Informasi Akuntansi. Tujuan kinerja sistem informasi akuntansi untuk memberikan gambaran apakah suatu sistem sudah memberikan hasil yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan serta sesuai dengan tujuan. Selain itu kinerja bertujuan untuk mengevaluasi pengembangan yang menekankan perubahan-perubahan pada periode tertentu, pemeliharaan sistem, serta untuk dokumentasi keputusan-keputusan bila terjadi peningkatan (Artanaya, 2015:10). Kinerja yang lebih baik akan tercapai jika individu dapat memenuhi kebutuhan individual ketika melaksanakan dan menyelesaikan suatu tugas.

2.1.5 Keterlibatan Pengguna

Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi adalah aktivitas pemakai dalam tahap pengembangan sistem informasi yang menunjukkan seberapa besar tingkat keterlibatan responden terhadap proses pengembangan sistem informasi akuntansi, pengalaman pengguna terhadap sistem informasi akuntansi dan kemampuan pengguna dalam merancang sistem yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi, dan model sistem informasi akuntansi.

Keterlibatan pengguna mempengaruhi kriteria kunci sistem, kepuasan pengguna dan pengguna sistem, dalam pengembangan sistem informasi akuntansi baik secara manual maupun yang telah terkomputerisasi mengharuskan adanya keterlibatan pengguna baik dalam tahap perencanaan maupun tahap pengembangan sistem, keterlibatan pengguna dikenal sebagai keikutsertaan dalam proses pengembangan sistem yang dapat diukur sebagai aktivitas yang telah dilakukan oleh para pemakainya, dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi lebih ditekankan pada bagaimana peranan pengguna dalam proses perancangan sistem informasi akuntansi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusi, maka keterlibatan pengguna akan meningkat tingkat keberhasilannya yang tinggi sehingga kinerja sistem akan menjadi baik. Menurut Susanto (2013:254), menyatakan bahwa para pemakai atau pengguna sistem informasi akuntansi sebagian besar merupakan orang-orang yang akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer.

2.1.6 Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak merupakan dukungan yang dilakukan eksekutif yang berada di puncak perusahaan dan yang bertanggung jawab untuk kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan. Dukungan Manajemen Puncak merupakan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan membuat tujuan serta sasaran sistem, melakukan review sistem dan mengalokasikan dana Rommey (2016:64). Dukungan Manajemen puncak merupakan jenjang manajemen yang paling tinggi atau puncak. Biasanya terdiri atas dewan direksi dan direktur utama.

Dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh langsung terhadap kepuasan pengguna. Dalam penelitian ini dukungan manajemen puncak dimaksudkan untuk dapat membantu mengatasi masalah-masalah dalam mempelajari menggunakan sistem informasi lewat tersedianya sumber daya dalam rangka implementasi sistem informasi. Manajer juga harus dapat menciptakan kondisi yang adil dan objektif kepada setiap karyawan tanpa adanya perbedaan antar karyawan. Selain itu, manajemen puncak dapat merencanakan kegiatan dan strategi organisasi secara umum agar dapat mengarahkan kegiatan organisasi tepat sasaran serta dapat dipertanggung jawabkan. Dukungan manajemen puncak dalam pengembangan sistem informasi akuntansi sangat penting karena pengembangan sistem merupakan bagian yang terintegrasi dengan perencanaan perusahaan, manajemen puncak mengetahui rencana perusahaan sehingga sistem yang dikembangkan seharusnya sesuai dengan rencana perusahaan dan dengan demikian sistem yang baru akan mendorong tercapainya tujuan perusahaan.

2.1.7 Ukuran Organisasi

Ukuran organisasi secara singkat dapat diuraikan sebagai jumlah anggota atau cakupan tugas dari suatu organisasi. Namun kompleksitas ukuran organisasi juga dapat diartikan sebagai derajat diferensiasi yang terdapat dalam sebuah organisasi. Terdapat banyak bukti yang mendukung ide bahwa ukuran organisasi secara signifikan mempengaruhi strukturnya. Ukuran organisasi mencerminkan skala perusahaan dan golongan dari perusahaan tersebut. Hal ini dapat diukur berdasarkan jumlah anggota dalam perusahaan atau organisasi tersebut. Ukuran organisasi memiliki peran penting dalam keberhasilan system informasi akuntansi dilihat dari segi ketersediaan dana dan sumber dana yang memadai.

Ukuran organisasi merupakan pembahasan mengenai besar kecilnya suatu organisasi serta bagaimana dampaknya terhadap pengelolaan organisasi tersebut (Robbins 1990:161). Ukuran organisasi perusahaan yang semakin besar dengan didukung oleh sumber daya yang semakin besar akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga pemakai akan merasa puas dalam menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada dan akan lebih sering menggunakan sistem yang diterapkan dalam perusahaan. Ukuran organisasi digunakan untuk mengukur tingkat besaran dari perusahaan yaitu banyaknya karyawan yang bekerja pada perusahaan tersebut. Dalam perencanaan sistem perlu diperhatikan pemilihan sistem informasi yang akan dipakai, pemilihan harus dilihat dari tujuan yang ingin dicapai dan operasi dari perusahaan tersebut. Sistem informasi yang dipilih juga harus disesuaikan dari ukuran perusahaan, yaitu dilihat dari skala operasinya.

2.1.8 Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknik personal adalah kemampuan yang dimiliki personal berdasarkan pengalamannya yang diperoleh dari Pendidikan atau pelatihan yang pernah diikuti sebelumnya. Agustina (2020:382) menyatakan kemampuan teknik personal merupakan kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan teknik personal sangat berperan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat. Oleh karena itu, setiap karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat, terintegrasi, dapat menyimpan data dan mengambil data dalam jumlah besar, dapat mengurangi kesalahan matematik, mengasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk, serta dapat menjadi alat bantu keputusan (Yulian, 2015:6).

Seluruh kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan teknik personal dapat diartikan sebagai kemampuan pengguna dalam menyelesaikan tugasnya semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi yang dimiliki pengguna akan semakin paham terhadap sistem informasi. Karena pemakai system informasi yang baik dimulai dari kemampuan teknik personal pemakai system informasi yang memadai, sehingga hal tersebut dapat menghasilkan kinerja system informasi akuntansi yang baik pula.

2.1.9 Program Pelatihan dan Pendidikan

Pelatihan dan Pendidikan merupakan suatu upaya untuk pengembangan sumber daya. Pendidikan dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan yang bersifat lebih teoristis, sedangkan pelatihan adalah penerapan pengetahuan dalam meningkatkan keahlian yang bersifat praktis. Pelatihan dan Pendidikan mempunyai hubungan yang erat serta mempunyai arah yang sama yaitu meningkatkan skill, knowledge, dan attitude dari personal. Dengan adanya pelatihan dan pendidikan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan system dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja.

Menurut Setyawan (2013:25) menyatakan bahwa pelatihan dan pendidikan kepada karyawan sangat dibutuhkan agar karyawan lebih terampil dalam menggunakan system informasi akuntansi. Pelatihan dan pendidikan juga akan meningkatkan rasa percaya diri karyawan dalam menghadapi system baru yang lebih canggih. Pelatihan dan pendidikan juga dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan teknik personal dan menghadapi teknologi informasi yang digunakan oleh perusahaan. Notoatmodjo (1992:98) menyatakan bahwa pelatihan dan pendidikan merupakan upaya untuk pengembangan sumber daya manusia, terutama untuk pengembangan aspek kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Pemahaman pemakai sistem dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan pendidikan, sehingga pemakai system akan lebih mudah dalam mengoperasikan system informasi akuntansi yang digunakan dalam perusahaan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah:

1. Aryani (2018), meneliti tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Dengan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi dan variabel independen keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem dan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan program pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Permana & Suryana (2020), meneliti tentang “Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dan Kemampuan Teknik Personal Dengan Pendidikan Dan Pelatihan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan)”. Dengan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi dan variabel independen keterlibatan pemakai dan kemampuan teknik personal dengan pendidikan dan pelatihan sebagai variabel moderasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda yang diukur dengan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dan kemampuan Teknik personal berpengaruh positif terhadap Kinerja sistem

informasi akuntansi, pendidikan dan pelatihan mampu memperkuat keterlibatan pemakai pada kinerja sistem informasi akuntansi, pendidikan dan pelatihan tidak mampu memperkuat kemampuan teknik personal pada kinerja sistem informasi akuntansi.

3. Ardiwinata & Sujana (2019), meneliti tentang “Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.” Dengan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi dan variabel independen kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, serta pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar.
4. Dewi & Idawati (2021), meneliti tentang “Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar”. Dengan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi dan variabel independen pelatihan, kompleksitas tugas, keterlibatan pengguna, kapabilitas sumber daya manusia. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kota Denpasar, sedangkan Kompleksitas Tugas, Keterlibatan Pengguna, Kapabilitas SDM

berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kota Denpasar

5. Agnesia dkk (2021), meneliti tentang “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Keterlibatan Pengguna, Tingkat Pendidikan, Ukuran Organisasi, Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kecamatan Kediri”. Dengan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi dan variabel independen kecanggihan teknologi informasi, keterlibatan pengguna, tingkat pendidikan, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, keterlibatan pengguna, tingkat pendidikan, ukuran organisasi dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan secara simultan dan parsial terhadap kinerja dari sistem informasi akuntansi (SIA).
6. Widiandari dkk (2021), meneliti tentang “Pengaruh Ukuran Organisasi, Dukungan Manajemen Puncak, Program Pelatihan Dan Sarana Pendukung SIA Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di LPD Denpasar Utara). Dengan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi dan variabel independen ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan sarana pendukung SIA. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, dan program pelatihan tidak berpengaruh pada kinerja informasi akuntansi

sistem, sedangkan sarana pendukung SIA berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

7. Dewi dkk (2020), meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan”. Dengan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi dan variabel independen pengaruh kepuasan pengguna, keberadaan dewan pengarah, dukungan manajemen puncak, ukuran organisasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepuasan pengguna akhir, keberadaan dewan pengarah, dukungan manajemen puncak mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel ukuran organisasi tidak mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.
8. Yuniarti (2019), meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali (BPD) Cabang Badung”. Dengan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi dan variabel independen komunikasi pengguna dalam pengembangan sistem informasi, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, dan keberadaan dewan pengarah. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa komunikasi pengguna dalam pengembangan sistem informasi, ukuran organisasi dan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi

akuntansi sedangkan keberadaan dewan pengarah sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

9. Laksmi (2022), meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Informasi Akuntansi Pada PDAM Kota Denpasar”. Dengan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi dan variabel independen keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalitas pengembangan sistem informasi akuntansi, serta program pelatihan dan pendidikan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel formalitas pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh juga berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi. Meskipun demikian, variabel kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
10. Antari dkk. (2021), meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Informasi Akuntansi Pada CV. Anzi di Batubulan”. Dengan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi dan variabel independen keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, komunikasi pengguna dan pengembang serta lokasi Departemen. Teknik

analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan informasi sistem, kemampuan teknik personal dan dukungan manajemen puncak berpengaruh pada kinerja akuntansi sistem informasi sedangkan program pelatihan dan pendidikan, komunikasi antara pengguna dan pengembang sistem informasi dan lokasi departemen sistem informasi tidak berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi.

11. Kirana (2022), meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Sukawati”. Dengan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi dan variabel independen program pelatihan pengguna, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, dan keberadaan dewan pengarah. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan dewan pengarah berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan program pelatihan pengguna, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

12. Fatkhurahmawati (2018), meneliti tentang “Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Pemakai, Ukuran Organisasi dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Instansi Pemerintah Kabupaten Klaten”. Dengan menggunakan variabel dependen

kinerja sistem informasi akuntansi dan variabel independen keterlibatan pemakai, kemampuan pemakai, ukuran organisasi, dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dengan kompleksitas tugas sebagai variabel pemoderasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pemakai dan dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan keterlibatan pemakai dan ukuran organisasi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kompleksitas tugas memoderasi pengaruh ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan kompleksitas tugas tidak memoderasi pengaruh keterlibatan pemakai, kemampuan pemakai, dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

13. Dewi (2021), meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Hotel Bintang 4 Di Kecamatan Ubud”. Dengan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi dan variabel independen keterlibatan pengguna sistem informasi, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, motivasi kerja, program pelatihan dan pendidikan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal dan motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan

program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

14. Maryani (2020), meneliti tentang “Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Kemampuan Pemakai Sistem Informasi, Ukuran Organisasi, Program Pelatihan Dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Dengan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi dan variabel independen partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai sistem informasi, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi memiliki kaitan dengan kinerja sistem akuntansi informasi, kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi memiliki kaitan dengan kinerja sistem akuntansi informasi, ukuran organisasi memiliki kaitan dengan kinerja sistem akuntansi informasi, program pelatihan dan pendidikan memiliki kaitan dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

15. Pebrianti (2021), meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem”. Dengan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi dan variabel independen keterlibatan pengguna, program pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program pelatihan dan kemampuan

teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan dukungan manajemen puncak dan ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan beberapa variabel independen yang sama seperti keterlibatan pengguna, dukungan manajemen, ukuran organisasi, kemampuan teknik personal, dan program pelatihan dan pendidikan. Selain itu, penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel dependen yang sama yaitu kinerja sistem informasi akuntansi.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, pertama, penelitian sebelumnya menggunakan variabel yang tidak digunakan oleh penelitian ini. Kedua, jika dilihat dari tahun penelitian, dimana penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 sedangkan penelitian sebelumnya diteliti pada tahun 2018, 2019, 2020, 2021. Ketiga, jika dilihat dari segi lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di LPD Kecamatan Denpasar Timur, sedangkan penelitian sebelumnya diteliti di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Buleleng, LPD di Kota Denpasar, Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan, Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan